

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Auditor Internal**

###### **a. Pengertian Auditor Internal**

Pengertian Audit menurut Hery (2017:10) menyebutkan bahwa pengauditan didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Menurut Alvin A Arens, Mark Beasley dan Randal J Elber yang dialih bahasakan oleh Amir A Jusuf (2014:4) menyebutkan bahwa “ Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Menurut Sukrisno Agoes (2012:10) menyebutkan bahwa “ Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Menurut Amin Widjaja (2008:2) auditor internal “Kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk

memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi perusahaan. Auditor internal membantu perusahaan untuk mencapai tujuan, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko dan pengendalian.

Aktivitas auditor internal dilakukan dalam kondisi budaya yang beragam dalam organisasi yang bervariasi baik dalam tujuan, ukuran, maupun struktur dan oleh orang dalam maupun luar perusahaan. Perbedaan ini bisa jadi mempengaruhi praktek auditor internal di setiap kondisi.

#### b. Jenis dan Tujuan Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:10) jenis audit dapat dibedakan atas ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas:

##### 1) Pemeriksaan Umum.

Pemeriksaan umum adalah suatu pemeriksaan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

##### 2) Pemeriksaan Khusus.

Pemeriksaan khusus adalah suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan audit) yang dilakukan kantor akuntan publik (KAP) yang independen dan pada akhir pemeriksaan auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Menurut Amir A Jusuf (2012:6) jenis audit adalah sebagai berikut:

##### 1) Audit Laporan Keuangan Audit yang berkaitan dengan kegiatan memperoleh data mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan dengan

maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip Akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

- 2) Audit Kepatuhan. Audit yang berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan, dan peraturan tertentu.
- 3) Audit Operasional. Audit yang berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tertentu.

Lembaga auditor internal (*institute of internal auditors*) mendefinisikan audit internal sebagai “fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk mempelajari dan mengevaluasi berbagai aktiviitasnya sebagai layanan bagi perusahaan”. Auditor internal adalah sebuah profesi dinamis yang mengantisipasi perubahan dalam lingkungan operasinya sangat beradaptasi terhadap perubahan-perubahan struktur, proses dan teknologi organisasinya. Profesionalisme dan komitmen terhadap keunggulan di fasilitas dengan operasi dalam kerangka kerja praktek yang profesional yang ditetapkan oleh *institute of internal auditor*.

Aktivitas auditor internal dilakukan dalam kondisi budaya yang beragam dalam organisasi yang bervariasi baik dalam tujuan, ukuran, maupun struktur dan oleh orang dalam atau luar organisasi. Perbedaan ini bisa jadi mempengaruhi praktek auditor internal di setiap kondisi. Namun kepatuhan terhadap *standard for the profesional of internal auditing* (standar) merupakan hal yang penting untuk

mencapai tanggung jawab auditor internal. Definisi di atas jika diartikan sebagai berikut: auditor internal adalah suatu aktivitas yang independen, objektif, memberikan jaminan dan konsultasi yang dibuat untuk memberikan nilai serta meningkatkan operasi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan sistem informasi akuntansi.

Pada umumnya, tujuan dilakukannya audit internal dalam suatu perusahaan adalah untuk membantu seluruh anggota organisasi khususnya pihak manajemen dalam menganalisis dan mengawasi tanggungjawab masing-masing anggota, apakah telah berjalan efektif dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut Sukrisno Agoes (2013:205) tujuan audit internal menyatakan bahwa tujuan audit internal adalah “untuk membantu semua pimpinan perusahaan dalam menyelesaikan tanggungjawab dengan memberikan analisa, penilaian, dan komentar mengenai kegiatan pemeriksaan”.

Menurut Alfred F. Kaunang (2013:5) terdapat dua tujuan atau sasaran dilakukannya aktivitas audit internal yaitu:

- 1) Penilaian yang independen dan rekomendasi kepada manajemen.
- 2) Melayani kepentingan manajemen.

Definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa audit internal merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti atau informasi untuk menilai dan melaporkan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan kepada pihak yang bersangkutan.

Penjelasan lebih dalam terkait dua hal tersebut di atas adalah sebagai berikut: Sasaran atau tujuan secara menyeluruh dari audit internal adalah memberikan penilaian yang independen atas catatan-catatan akuntansi, keuangan, dan segala aktivitas di dalam suatu perusahaan dan memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan penilaian tersebut kepada manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan. Memberikan gambaran kepada semua pihak bahwa tugas audit internal adalah untuk melayani kepentingan manajemen.

### c. Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab audit internal dalam perusahaan tergantung pada status dan kedudukannya dalam struktur organisasi perusahaan. Wewenang yang berhubungan dengan tanggung jawab tersebut berurusan dengan kekayaan dan karyawan perusahaan yang relevan dengan pokok masalah yang dihadapi.

Menurut Amin Widjaja tunggal (2012:21) Tanggungjawab auditor internal adalah “menerapkan program audit internal, mengarahkan personel, dan aktivitas-aktivitas departemen audit internal juga menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program yang telah dibuat untuk perusahaan”.

Auditor internal haruslah mematuhi dan mentaati standar serta kode etik profesi audit internal, termasuk di dalamnya adalah mengenai ruang lingkup audit internal dalam suatu perusahaan. Dalam melaksanakan aktivitas pemeriksaan internal, terdapat hal-hal yang perlu untuk diperhatikan serta ditaati oleh auditor, salah satunya adalah terkait dengan ruang lingkup kegiatan pemeriksaan audit

internal, berikut adalah beberapa pendapat ahli mengenai ruang lingkup audit internal.

Menurut Alfred (2012:6) ruang lingkup aktivitas audit internal sebagai berikut:

- 1) Penilaian yang bebas atas semua aktivitas di dalam perusahaan (induk dan anak perusahaan). Dapat menggunakan semua catatan yang ada dalam perusahaan, dan memberikan advice kepada pimpinan perusahaan, baik direktur utama maupun direktur lainnya.
- 2) Mereview dan menilai kebenaran dan kecukupan data-data akuntansi dan keuangan dalam penerapan untuk pengawasan operasi perusahaan.
- 3) Memastikan tingkat dipatuhinya kebijaksanaan, perencanaan, dan prosedur yang telah diterapkan.
- 4) Memastikan bahwa harta perusahaan telah dicatat dengan benar dan disimpan dengan baik sehingga dapat terhindar dari pencurian dan kehilangan.
- 5) Memastikan dapat dipercayanya data-data akuntansi dan data lainnya yang disajikan oleh perusahaan.
- 6) Menilai kualitas dan pencapaian prestasi manajemen perusahaan dengan tanggungjawab yang diberikan oleh pemegang saham.
- 7) Laporan dari waktu ke waktu kepada manajemen dari hasil pekerjaan yang dilakukan, identifikasi masalah, dan saran yang harus diberikan.
- 8) Bekerja sama dengan eksternal auditor sehubungan dengan penilaian atas pengendalian internal.

#### d. Perbedaan Auditor Internal dan Auditor Eksternal

Perbedaan auditor internal dan eksternal menurut Hery (2017:240) adalah sebagai berikut:

##### A. Auditor Internal

- 1) Dilakukan oleh auditor internal yang merupakan orang dalam perusahaan.
- 2) Tujuan pemeriksaan adalah untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisis, penilain, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksa.
- 3) Laporan auditor internal tidak berisi opini mengenai kewajaran laporan keuangan, tetapi berupa temuan audit mengenai bentuk penyimpangan, kecurangan, kelemahan struktur pengendalian intern, beserta saran-saran perbaikan (rekomendasi).
- 4) *Auditing Standards* yang ditemukan oleh *Institute of Internal Auditors*, atau pada norma pemeriksaan internal yang ditentukan BPKP untuk pengawasan internal dalam lingkungan BUMN/BUMD.
- 5) Pemeriksaan internal dilakukan lebih rinci dan memakan waktu sepanjang tahun, karena auditor internal mempunyai waktu yang lebih banyak diperusahaannya.

##### B. Auditor Eksternal

- 1) Dilakukan oleh auditor eksternal (akuntan publik) yang merupakan orang luar perusahaan.
- 2) Auditor eksternal adalah pihak yang independen.

- 3) Tujuan pemeriksaan adalah untuk memberikan pendapat (opini) mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan (klien).
- 4) Laporan auditor eksternal berisi opini mengenai kewajaran laporan keuangan, selain itu juga berupa *management letter* yang berisi pemberitahuan kepada pihak manajemen klien mengenai kelemahan-kelemahan dalam sistem pengendalian intern beserta saran perbaikannya.
- 5) Pemeriksaan berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
- 6) Pemeriksaan eksternal dilakukan secara acak (*sampling*) mengingat terbatasnya waktu *audit fee*.

e. Aktivitas Audit Internal

Menurut Hery (2017:239) aktivitas audit internal pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua macam bentuk yaitu *financial Auditing* dan *operasional Auditing* dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) *Financial Auditing* kegiatan ini antara lain mencakup pengecekan atas kecermatan dan kebenaran segala data keuangan, mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan dan menjaga kekayaan perusahaan. Tugas-tugas ini dapat dilaksanakan tanpa suatu evaluasi yang memerlukan penelitian lebih mendalam dan hasil audit ini diukur dengan tolak ukur yang mudah, yaitu “benar” atau “salah”. Dengan kata lain, audit keuangan berusaha untuk memverifikasi adanya aset dan untuk memperoleh kepastian bahwa terhadap aset itu lebih diadakan pengamanan yang tepat. Di samping itu yang lebih

penting lagi adalah bahwa keserasian dari sistem pembukaan serta pembuatan laporan akan diperiksa dalam *financial auditing* ini.

- 2) *Operational Auditing* pemeriksaan lebih ditujukan pada bidang operasional untuk dapat memberikan rekomendasi yang berupa perbaikan dalam cara kerja, sistem pengendalian dan sebagainya. Pada perkembangan fungsi (peran) audit ninternal saat ini, auditor internal sepertinya sedikit mengurangi kegiatan pemeriksaan dalam bidang keuangan, dan lebih banyak perhatiannya diberikan pada kegiatan pemeriksaan operasional. Namun intinya adalah bahwa pemeriksaan opsional ini meliputi perluasan dari pemeriksaan intern pada semua operasi perusahaan, dan tidak membatasi diri pada bidang keuangan dan akuntansi semata, olehkarena itu aktivitas keuangan dan akuntansi berhubungan erat dengan semua aktivitas yang berlangsung dalam perusahaan.

#### f. Pedoman Praktik Audit Internal

Pedoman praktik Audit intenal yang dijelaskan dalam buku Hery (2017:253) adalah sebagai berikut:

Pedoman Praktik Audit Internal (PPAI) yang berlaku sejak tanggal 01 januari 2005 wajib diterapkan oleh para profesional audit internal. Keseluruhan PPAI terdiri atas, definisi audit internal, kode etik profesi audit internal, dan interprestasi dari profesi audit internal. Definisi audit internal yang dikembangkan dari IIA (*Institute of Internal Auditors*), yang sesuai dengan kondisi dan prkmbangan di indonesia, yaitu sebagai suatu kegiatan *assurance* dan konsultasi

yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai bagi kegiatan operasional perusahaan.

Sedangkan kode etik profesi audit internal yang memuat standar perilaku, sebagai pedoman bagi seluruh auditor internal. Isi dari kode etik profesi audit internal adalah sebagai berikut:

- 1) Auditor internal harus menunjukkan kejujuran, obyektivitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggungjawab profesinya.
- 2) Auditor internal harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya atau terhadap pihak yang dilayani, namun secara sadar tidak boleh terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
- 3) Auditor internal secara sadar tidak boleh terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi audit internal atau mendiskreditkan organisasinya.
- 4) Auditor internal harus menahan diri dari kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasinya, atau kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan prasangka, yang merugikan kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dan memenuhi tanggungjawab profesinya.
- 5) Auditor internal tidak boleh menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun dari karyawan, klien, pelanggan, pemasok, ataupun mitra bisnis organisasinya, yang patut diduga dapat mempengaruhi profesinya.
- 6) Auditor internal hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi yang dimilikinya.

- 7) Auditor internal harus mengungkapkan semua fakta-fakta penting yang diketahuinya dalam melaporkan hasil kerjanya, karena fakta yang tidak diungkap dapat mendistorsi laporan atas kegiatan yang direview atau dengan kata lain tidak berusaha menutupi adanya praktik-praktik yang melanggar hukum/peraturan.
- 8) Auditor internal harus senantiasa meningkatkan kompetensi dan efektivitas serta kualitas pelaksanaan tugasnya (dengan kata lain wajib mengikuti pendidikan profesional secara berkelanjutan).

Standar profesi audit internal sebagai berikut:

- 1) Memberikan kerangka dasar yang konsisten untuk mengevaluasi kegiatan dan kinerja satuan audit internal maupun individu auditor internal.
- 2) Menjadi sarana bagi pemakai jasa dalam memahami peran, ruang lingkup, dan tujuan audit internal.
- 3) Mendorong peningkatan praktik audit internal yang baik dalam organisasi.
- 4) Memberikan kerangka dalam pelaksanaan dan pembangunan kegiatan audit internal yang nantinya akan memberikan nilai tambah serta meningkatkan kinerja kegiatan operasional organisasi.
- 5) Menjadi acuan dalam menyusun program pendidikan dan penelitian bagi auditor internal.
- 6) Menggambarkan prinsip-prinsip dasar praktik audit internal yang seharusnya.

Standar Profesi Audit Internal (SPAI) terdiri atas:

- 1) Standar atribut berkenaan dengan karakteristik organisai, individu, dan pihak-pihak yang melakukan kegiatan internal. Standar ini berlaku untuk semua penugasan.
- 2) Standar kerja menjelaskan sifat dari kegiatan audit internal dan merupakankualitas pekerjaan audit. Standar kinerja ini meberikan praktik-praktik terbaik dalam pelaksanaan audit, mulai dari perencanaan sampai dengan pemantauan tidak lanjut. Standar ini berlaku untuk semua penugasan.
- 3) Standar implementasi hanya berlaku untuk satu penugasan tertentu. Standar yang diterbitkan dalam standar implementasi untuk kegiatan *assurance*, kegiatan *consuling*, kegiatan investigasi, dan standar implementasi atas *control self assesment*.

Berikut ini adalah aktivitas pemeriksaan internal dan merupakan peran dari auditor internal dalam perusahaan (Tugiman, 2006:7)

- 1) *Compliance* aktivitas ini untuk menilai sampai sejauh mana tingkat kepatuhan para pegawai terhadap kebijaksanaan, prosedur, peraturan-peraturan dan praktek usaha yang lazim.
- 2) *Verifikasi* kegiatan verifikasi difokuskan pada ketelitian, keandalan berbagai data manajemen dan evaluasi apakah data tersebut relevan serta memenuhi kebutuhan manajemen yang meliputi laporan keuangan dan kekayaan fisik serta hasil operasi perusahaan.
- 3) *Evaluasi* aktivitas ini menilai bentuk pengendalian intern yang ditetapkan perusahaan dan meliputi penilaian terhadap pengendalian akuntansi dan operasi.

- 4) *Merrkomendasi* suatu rangkaian tindakan kepada pihak manajemen.

### 2.1.2. Efektivitas

#### a. Pengertian Efektivitas

Pengertian Efektivitas menurut Gibson Et Al Bungkaes (2013:46) Yaitu “penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat pprestasi mereka yang diharapkan maka dinilai semakin efektif.”

Menurut Ravianto (2014:11) Yaitu “seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya makadapat dikatan efektif.”

Efektivitas sendiri merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi. Untuk memperoleh suatu teori efektivitas peneliti dapat menggunakan konsep-konsep dalam teori manajemen dan organisasi khususnya yang berkaitan dengan teori efektivitas.

Efektivitas tidak dapat disamakan dengan efesiensi . Karena keduanya memiliki arti nyang berbeda, walaupun dalam berbagai penggunaan kata efesiensi lekat dengan kata befektivitas.Efektivitas sendiri memiliki tiga tingkatan yaitu:

#### 1) Efektivitas Individu

Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari suatu organisasi.

## 2) Efektivitas Kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataan individu saling bekerja sama dalam kelompok jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.

## 3) Efektivitas Organisasi

Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatnya dari pada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya.

### 2.1.3. Pengertian Sistem

Menurut Hutahaean (2014:2) Sistem adalah “suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran yang tertentu.”

Menurut Azhar Susanto (2013:32) Sistem adalah “sekumpulan sub sistem atau komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.”

Menurut Mulyadi (2016:1) sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama sama untuk mencapai tujuan tertentu.”

Menurut Hesty dkk (2017:66) Sistem adalah “Serangkaian subsistem yang saling terkait dan tergantung satu sama lain, bekerja bersama sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.”

Menurut Yulia Djahir dan Dewi Pratita (2015:7) Sistem adalah “Definisi sistem dikelompokkan menjadi dua bagian yang menekankan pada prosedurnya dan ada yang menekankan pada elemennya. Kedua kelompok ini adalah benar dan tidak bertentangan, yang berbeda adalah cara pendekatannya.”

Menurut Jeperson Hutahaean (2014:3) agar sistem dapat dikatakan sistem yang baik, maka sistem harus memiliki:

1) Komponen Sistem

Memiliki beberapa komponen yang saling berinteraksi, yang memiliki arti saling bekerja sama untuk membentuk satu kesatuan. Komponen sistem sendiri terdiri dari komponen yang menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

2) Batasan sistem (Boundary)

Batasan sistem adalah batasan antara sistem satu dengan sistem yang lain. Batasan ini dapat memungkinkan sistem dipandang sebagai satu kesatuan. Batasan dari sistem juga menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

3) Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Lingkungan luar sistem adalah kondisi yang ada di luar sistem, namun dapat mempengaruhi jalan atau beroperasinya sistem. Lingkungan sendiri dapat bersifat menguntungkan dan merugikan. Sifat menguntungkannya ini harus tetap di jaga, sedangkan sifat merugikan harus dijaga dan dikendalikan agar tidak meusak kelangsungan hidup sistem.

4) Masukan Sistem (*Input*)

Masukan adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem, yang berupa perawatan dan masukan sinyal. Perawatan input adalah energi yang dimasukkan

agar sistem dapat beroperasi, sedangkan sinyal input adalah energi yang diproses untuk mendapatkan keluaran.

5) Keluaran Sistem (*Output*)

Keluaran sistem adalah hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang memiliki nilai guna dan sisa pembuangan.

6) Pengelolaan Sistem

Pengelolaan sistem adalah bagian yang akan merubah masukan menjadi keluaran.

#### **2.1.4. Pengertian Informasi**

Menurut Agus Mulyanto (2009:12) informasi adalah “data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata”.

Menurut Krismaji (2015:14) informasi adalah “data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat”.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:4) Informasi adalah “data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi”.

Informasi bukan sekedar fakta yang diproses dalam suatu laporan formal, sebab informasi dari seseorang juga dapat merupakan data bagi orang lain. Informasi juga dapat digunakan oleh pemakainya untuk mengambil tindakan penyelesaian konflik, mengurangi ketidakpastian, dan pengambilan keputusan.

Suatu informasi dapat digunakan untuk mengambil keputusan jika kualitas suatu informasi tergantung dari tiga hal yaitu, informasi harus akurat, tepat waktu, dan relevan. Akurat berarti informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan, serta harus jelas mencerminkan maksud dari informasi tersebut. Tepat waktu artinya informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat karena informasi yang usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Relevan berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil dari pengelolaan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna untuk mencapai tujuan tertentu. Informasi berbeda dengan data, karena informasi merupakan hasil akhir atau keluaran suatu sistem informasi. Sedangkan data merupakan bahan yang akan diolah oleh sistem informasi. Data dapat berupa angka, tulisan, gambar dan bahkan simbol.

#### **2.1.5. Pengertian Akuntansi**

Menurut Kieso Et Al (2016:2) akuntansi adalah “identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan”. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap Peristiwa dalam satuan mata uang.

Menurut Hans Kartikahadi dkk (2016:3) Akuntansi adalah “suatu sistem informasi yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”.

Menurut Thomas Sumarsan (2013:1) akuntansi adalah “suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan”.

Akuntansi merupakan suatu sistem yang memberikan informasi kuantitatif bisnis-bisnis ekonomi, terutama sifat-sifat keuangan yang ditujukan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Kita telah mengetahui bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Dan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai, diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan itu sendiri. Dan dibawah dijelaskan beberapa pengertian sistem informasi akuntansi menurut para ahli:

#### **2.1.6. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney dan Steinbart (2015:10) sistem informasi akuntansi adalah “sistem yang digunakan mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk mengambil keputusan”.

Menurut Setiawati (2011:4) sistem informasi akuntansi adalah “sistem yang bertujuan mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”.

Menurut Mardi (2011:4) sistem informasi akuntansi adalah “susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat di definisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditunjukkan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal.

#### b. Fungsi Sistem dan Peran Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Vivi Veranda (2014:22) menjelaskan fungsi sistem informasi akuntansi yaitu:

- 1) Mengumpulkan data menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
- 2) Memproses data menjadi suatu informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Hall (2010:18) ada tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem termasuk sistem informasi akuntansi yaitu:

- 1) Untuk mendukung fungsi pengurusan manajemen.

Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya.

- 2) Untuk mendukung pengambilan keputusan

Sistem informasi akuntansi memberikan informasi yang mereka perlukan untuk melakukan pertanggungjawaban pengambilan keputusan.

- 3) Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan.

Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi bagi personil operasi membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien an efektif.

#### c. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015:3) Sistem Informasi akuntansi terdiri dari lima komponen, yaitu:

- 1) Orang-orang, yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
- 2) Prosedur, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas organisasi.
- 3) Data tentang proses-proses bisnis perusahaan.
- 4) Software yang dipakai untuk memproses data perusahaan.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

#### d. Peran Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Septian (2015:12) Menjelaskan peranan sistem informasi akuntansi adalah:

- 1) Perencanaan

Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi berupa informasi keuangan data akuntansi. Perencanaan ini merupakan data informasi akuntansi yang telah terjadi dimasa lampau, tetapi digunakan sebagai titik awal dalam merencanakan kegiatan masa depan. Informasi yang paling banyak dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi masa datang yang dapat diperoleh dari berbagai sumber.

## 2) Koordinasi

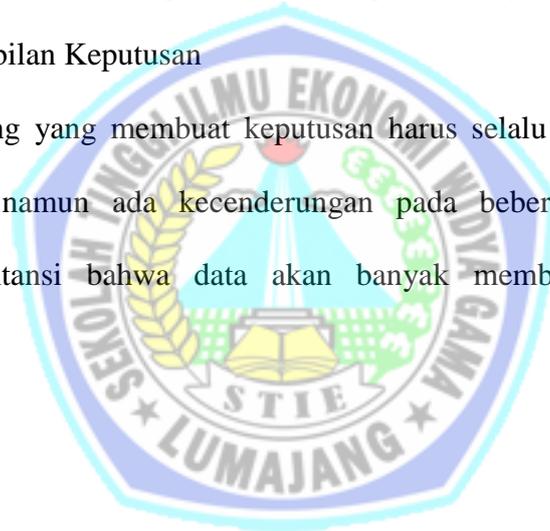
Koordinasi merupakan suatu fungsi dalam suatu organisasi perusahaan yang memerlukan kerjasama berupa informasi antar bagian untuk melaksanakan operasi perusahaan, misalnya bagian produksi, keuangan, dan pemasaran.

## 3) Penilaian dan Pengendalian

Ukuran prestasi kerja merupakan jenis informasi yang jelas untuk pengendalian dan data tersebut dikumpulkan selama kegiatan operasi berjalan. Proses penilaian dimulai dengan membandingkan hasil yang dicapai dan rencana.

## 4) Pengambilan Keputusan

Seseorang yang membuat keputusan harus selalu menjadi bagian dalam suatu pilihan, namun ada kecenderungan pada beberapa perancang sistem informasi akuntansi bahwa data akan banyak membantu dalam membuat keputusan.



## 2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
1.	Nurul Wardah	2015	Pengaruh peran auditor internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal	Variabel independen: Peran auditor internal Variabel dependen: Efektivitas sistem pengendalian internal	Peran auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal
2.	Amalia	2014	Pengaruh auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada bank perkreditan rakyat di Jawa tengah.	Variabel Independen: Pengaruh peran auditor internal. Variabel Dependen: kualitas pelaporan keuangan.	Pengaruh peran auditor internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.
3	Nurbaedah	2009	Peran auditor intenal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi	Variabel independen: Peran auditor internal Variabel dependen: efektivitas sistem informasi akuntansi	Pengaruh peran auditor internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

4.	Rifka Adelia	2015	Pengaruh peran auditor internal, sistem pengendalian intern pemerintah dan penyelesaian tindak lanjut temuan audit terhadap penerapan tata kelola pemerintahan yang baik.	Variabel Independen: Pengaruh peran auditor internal, sistem pengendalian intern pemerintah dan penyelesaian tindak lanjut temuan audit Variabel Dependen: penerapan tata kelola pemerintahan yang baik.	Pengaruh peran auditor internal, sistem pengendalian intern pemerintah dan penyelesaian tindak lanjut temuan audit berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan tata kelola pemerintahan yang baik.
5.	Chandra Setiawan Tri Yuwono	2011	Pengaruh Peranan auditor internal terhadap penerapan good coporate governance pada BUMN Jember.	Variabel Independen: Pengaruh peranan auditor internal Variabel dependen: Penerapan good coperate governance.	Hasil penelitian ini menunjukkan peranan auditor internal tidak berpengaruh pada pelaksanaan good coperate goverance di jember.

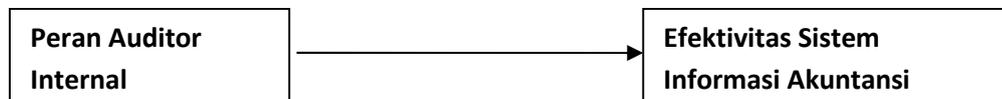
### 2.3 KERANGKA PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa kerangka penelitian merupakan teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Adapun masalah-masalah yang dianggap penting dalam penelitian kali ini adalah pengaruh peran auditor internal terhadap efektivitas informasi akuntansi. Seberapa besar pengaruhnya dan variabel apa yang paling dominan berpengaruh.

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses jasa dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Dalam hal ini audit internal dalam suatu perusahaan sangat penting dalam memeriksa sistem informasi akuntansi yang ada di dalam suatu perusahaan apakah sistem informasi akuntansi tersebut sudah sesuai kebijakan perusahaan atau malah melenceng dari kebijakan perusahaan.

Peran auditor internal sangatlah penting dalam menentukan apakah informasi akuntansi yang dijalankan perusahaan sudah cukup baik atau tidak. Karena apabila perusahaan ingin tetap bersaing, dengan pemain lain adalah dengan cara menjalankan sistem informasi yang tepat karena sistem informasi akuntansi yang tepat dapat membantu kebijakan manajemen dalam merencanakan program dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat mencapai sasaran yang ditetapkan oleh perusahaan. Adapun kerangka penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## **2.4. HIPOTESIS**

### **2.4.1. Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Auditor internal adalah sebuah profesi yang dinamis yang mengantisipasi perubahan dalam lingkungan operasinya sangat beradaptasi terhadap perubahan perubahan struktur, proses dan teknologi organisasinya. Aktivitas auditor internal dilakukan dalam kondisi budaya yang beragam dan bervariasi baik dalam tujuan, ukuran, maupun struktur dan oleh orang didalam maupun diluar perusahaan. Perbedaan ini bisa mempengaruhi praktiker auditor internal di setiap kondisi namun kepatuhan terhadap standar operasional merupakan hal yang penting agar peran auditor bisa bekerja lebih baik dan hal yang penting untuk mencapai tanggung jawabnya. Sedangkan sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem di dalam

perusahaan yang merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas teknologi media, prosedur prosedur dan pengendalian yang ditunjukkan untuk mendapat jalur komunikasi penting, dan informasi sangat penting auditor internal untuk menjalankan perannya.

Dalam menciptakan efektivitas sistem informasi akuntansi seorang auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk mencapai kecermatan profesional, dan satu satunya cara untuk auditor internal untuk mengem,bangkan profesional ini adalah dengan menjalani pelatihan dan program pengembangan. Namun nilai kecermatan profesional akan hilang ketika adanya keraguan tentang objektivitas auditor internal. Pekerjaan auditor internal dapat gagal jika tidak dikomunikasikan secara efektif.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka hipotesis dikemukakan sebagai berikut

H1 : Peran auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.